

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya sangat penting untuk diungkapkan karena dapat dipakai sebagai sumber informasi dan bahan acuan yang sangat berguna bagi penulis.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Rahayu (2010)	Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan CSR dan GCG sebagai Variabel Pemoderasi	Menunjukkan penelitian dengan analisis regresi linear menunjukkan bahwa ROE tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan analisis variabel moderating dengan metode MRA menunjukkan bahwa pengungkapan CSR tidak mampu memoderasi hubungan antara ROE terhadap nilai perusahaan
2.	Dj, Artini, dan suarjaya (2012)	Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia	Hasil dari penelitian ini menunjukkan: 1) likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, 2) kebijakan dividen tidak mampu secara signifikan memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan, 3) leverage berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, 4) kebijakan dividen tidak mampu secara signifikan memoderasi pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan, 5) Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, 6) kebijakan dividen tidak mampu secara signifikan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

3.	Afif (2013)	CSR and Performance: Any Evidence from Indonesia LQ45	Hasil analisis menunjukkan bahwa karyawan CSR, komunitas CSR, ukuran, profitabilitas, dan Leverage berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
4.	Arjuno (2017)	Pengaruh Pengungkapan GCG dan CSR terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur	Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel corporate governance berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Variabel pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
5.	Tauke, Murni, dan Tulung (2017)	Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan <i>Real Estate and Property</i> yang Terdaftar di BEI tahun 2012-2015	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, struktur modal mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Nilai Perusahaan

2.2.1.1 Pengertian Nilai perusahaan

Nilai perusahaan dapat diartikan juga sebagai nilai pasar. Menurut Riska dan Islahuddin (2008, seperti yang dikutip oleh Laras, 2012) nilai perusahaan dapat diartikan sebagai nilai pasar, karena pasar perusahaan dapat memberikan kemakmuran bagi para pemegang saham apabila harga saham mengalami kenaikan yang positif. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin tinggi pula nilai saham perusahaan tersebut, hal tersebut juga mempengaruhi semakin tinggi pula kemakmuran yang didapat oleh para pemegang saham.

Menurut Christiawan dan Tarigan (2007, seperti yang dikutip oleh Rahayu, 2010) terdapat beberapa konsep nilai yang menjelaskan nilai suatu perusahaan antara lain:

a) Nilai Nominal

Nilai nominal adalah nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan, dan juga ditulis jelas dalam surat saham kolektif.

b) Nilai Pasar

Nilai pasar adalah harga yang terjadi dari proses tawar - menawar di pasar saham. Nilai ini hanya bisa ditentukan jika saham perusahaan dijual di pasar saham.

c) Nilai Intrinsik

Nilai intrinsik merupakan nilai yang mengacu pada perkiraan nilai riil suatu perusahaan. Nilai perusahaan dalam konsep nilai intrinsik ini bukan sekadar harga dari sekumpulan aset, melainkan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan di kemudian hari.

d) Nilai buku

adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi.

e) Nilai Likuidasi

Nilai likuidasi adalah nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi. Nilai sisa itu merupakan bagian para pemegang saham. Nilai likuidasi bisa dihitung berdasarkan neraca performa yang disiapkan ketika suatu perusahaan akan likuidasi.

Nilai perusahaan dapat menjadi gambaran manajemen perusahaan mengelola kekayaannya dengan baik atau buruk, hal ini dapat dilihat dari pengukuran kinerja keuangan yang diperoleh perusahaan. Perusahaan

akan berusaha untuk memaksimalkan nilai perusahaannya. Peningkatan nilai perusahaan biasanya ditandai dengan naiknya harga saham di pasar.

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan Tobin's Q. *Tobin's Q* merupakan rasio yang mencakup unsur hutang, modal, saham, dan seluruh aset perusahaan sekaligus sehingga rasio ini dinilai paling memberikan informasi yang lebih teliti dalam mencerminkan nilai perusahaan (Mustaruddin, 2009 seperti yang dikutip oleh Sari, Handayani, dan Nuzula, 2016). Karena nilai perusahaan berhubungan dengan persepsi pasar terhadap perusahaan sehingga berkaitan erat dengan harga saham, harga saham yang tinggi menunjukkan nilai perusahaan yang tinggi.

2.2.2 Kinerja Keuangan

2.2.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai tolak ukur tertentu perusahaan dalam keberhasilan menghasilkan laba. Penilaian kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu cara yang dilakukan manajemen dalam memenuhi kewajibannya kepada para pemilik perusahaan. Selain itu kinerja keuangan juga digunakan sebagai pengambilan keputusan perusahaan jangka panjang ataupun jangka pendek.

Menurut Fahmi (2011) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang digunakan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan, sehingga kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis.

2.2.2.2 Ukuran Kinerja Keuangan

Dalam penilain investasi ada banyak teknik yang bisa digunakan akan tetapi yang lebih sering digunakan yaitu analisis yang bersifat fundamental, analisis teknikal, analisis ekonomi, dan analisis rasio keuangan (Anoraga, 2013 seperti yang dikutip oleh Utami, 2011).

Adapun analisis rasio keuangan dikelompokkan menjadi 5 jenis berdasarkan ruang lingkupnya yaitu:

a) Rasio Likuiditas

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek

b) Rasio Solvabilitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang.

c) Rasio Aktivitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan harta yang dimilikinya.

d) Rasio Rentabilitas atau Profitabilitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan

e) Rasio Pasar

Rasio ini menunjukkan informasi penting perusahaan dan diungkapkan dalam basis per saham.

Dari kelima rasio tersebut yang digunakan dalam pengukuran kinerja keuangan adalah *Return On Asset* (ROA) yang merupakan salah satu bentuk dari rasio rentabilitas atau profitabilitas (Utami, 2011). ROA merupakan ukuran dari tingkat pengembalian yang dihasilkan oleh organisasi. ROA mengukur bagaimana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu.

Adapun manfaat dari *Return On Asset* (ROA) Menurut Munawir (2001, seperti yang dikutip oleh Utami, 2011) yaitu :

- a) Jika perusahaan telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik maka dengan analisis ROA dapat diukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan.
- b) Dapat diperbandingkan dengan rasio industri sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi.
- c) Selain berguna untuk kepentingan kontrol, analisis ROA juga berguna untuk kepentingan perencanaan.

Sedangkan kelebihan dari *Return On Asset* (ROA) yaitu:

- a) ROA merupakan pengukuran yang komprehensif dimana seluruhnya mempengaruhi laporan keuangan yang tercermin dari rasio ini.
- b) ROA mudah dihitung, dipahami, dan sangat berarti dalam nilai absolut.
- c) ROA merupakan denominator yang dapat diterapkan pada setiap unit organisasi yang bertanggung jawab terhadap profitabilitas dan unit usaha.

2.2.3 Corporate Social Responsibility (CSR)

2.2.3.1 Pengertian Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) yaitu bentuk pertanggung jawaban perusahaan terhadap lingkungan sekitar. Seyogyanya bahwa setiap perusahaan mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan lingkungan sekitarnya melalui program – program sosial. *Corporate Social Responsibility* merupakan kewajiban perusahaan sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan dan sosial perusahaan. Peraturan tentang kewajiban perusahaan untuk melakukan CSR dijelaskan pada Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Pasal 74 Tahun 2007. Sanksi pidana mengenai pelanggaran CSR terdapat dalam Undang-Undang Nomor 23

Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup (UUPLH) Pasal 41 ayat (1) (Sutopoyudo 2009, seperti yang dikutip oleh Sari dan Suaryana, 2016). Tuntutan dari para *stakeholder* dan lingkungan telah ‘memaksa’ perusahaan agar keberadaan perusahaan diapresiasi secara positif oleh *stakeholder*.

Sedangkan menurut Kotler dan Nancy (2005, dalam Forum CSR, 2016) menyatakan CSR sebagai komitmen perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan pembangun ekonomi melalui praktik bisnis yang baik dan benar serta berkontribusi sumber daya perusahaan. Sedangkan menurut H.R. Bowen bahwa perusahaan memiliki kewajiban untuk mengupayakan suatu kewajiban serta membuat keputusan atau melakukan berbagai tindakan yang sesuai dengan tujuan dan nilai - nilai masyarakat (Solihin, 2015).

World Business Council Sustainable Development (seperti yang dikutip oleh Cheng dan Christiawan, 2011) menjelaskan CSR merupakan suatu komitmen berkelanjutan oleh perusahaan untuk berperilaku etis dan berkontribusi kepada pembangun ekonomi secara berkelanjutan dengan meningkatkan taraf hidup karyawan dan keluarganya serta komunitas setempat ataupun masyarakat secara meluas. Pengungkapan CSR selain memberikan manfaat bagi perusahaan dalam perolehan profitnya, CSR juga berusaha memperhatikan perhatiannya terhadap lingkungan dan sosial dalam menjalankan operasi bisnisnya. Sebagaimana yang dikemukakan Forum CSR (2016) bahwasanya dalam melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan hendaknya memperhatikan 3P yaitu *Profit* (keuntungan) *People* (masyarakat), dan *Planet* (lingkungan).

2.2.3.2 Teori Pentingnya CSR bagi Perusahaan

Dalam Sari *et al.* (2016) menyatakan tiga teori pentingnya CSR bagi perusahaan, tiga teori tersebut yaitu:

1. Teori Legitimasi

Dengan pengungkapan CSR perusahaan ingin meyakinkan bahwa aktivitas dari perusahaan sesuai dengan norma masyarakat dan lingkungan setempat.

2. Teori *Stakeholders*

Menjelaskan bahwasanya perusahaan tidak biasa lepas dari peran *stakeholders* dalam aktivitas perusahaannya, sehingga untuk memuaskan *stakeholders*, perusahaan melakukan aktivitas CSR.

3. Teori Sinyal

Menyatakan bahwasanya pengungkapan CSR oleh perusahaan merupakan sinyal untuk menarik *stakeholders* sehingga mengurangi asimetri informasi yang berkaitan dengan CSR.

2.2.3.3 Manfaat CSR

Adapun manfaat CSR secara ekonomi bagi perusahaan (Lako,2011) adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai investasi sosial yang menjadi sumber keunggulan kompetitif bagi perusahaan dalam jangka panjang.
- b. Memperkokoh profitabilitas dan kinerja keuangan perusahaan.
- c. Meningkatkan akuntabilitas dan apresiasi positif dari komunitas, investor, kreditor, pemasok, dan konsumen.
- d. Meningkatkan komitmen etos kerja, efisiensi, dan produktivitas karyawan.
- e. Meningkatkan citra dan reputasi perusahaan
- f. Menurunnya gejolak social dan resistensi dari komunitas sekitarnya karena diperhatikan serta dihargai perusahaan.
- g. Meningkatnya reputasi, *goodwill*, dan nilai perusahaan dalam jangka panjang.

2.2.3.4. Kriteria Pengungkapan CSR

Adapun kriteria pengungkapan CSR menurut standar GRI (Global Reporting Initiative) yang terdiri dari enam indikator (Ajlaksana 2011,

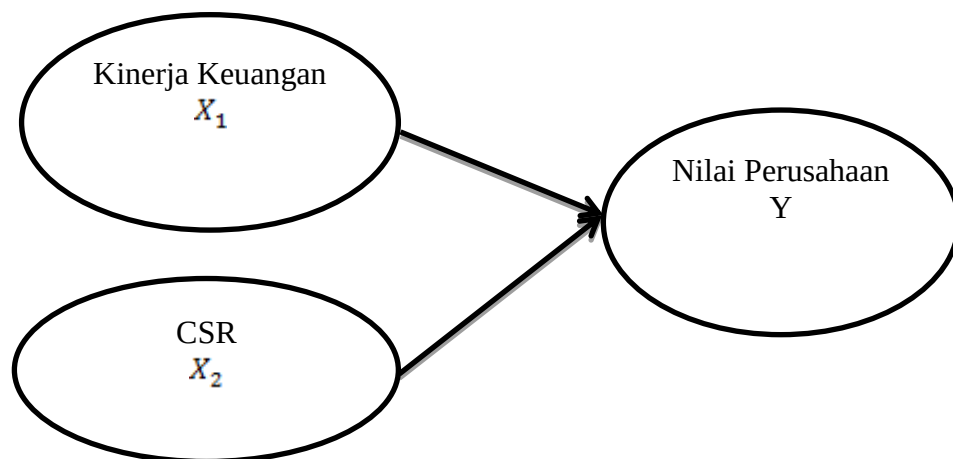
seperti yang dikutip oleh Husnan, 2013). Dalam GRI enam indikator tersebut yaitu:

1. Indikator kinerja ekonomi
2. Indikator kinerja lingkungan
3. Indikator kinerja tenaga kerja
4. Indikator kinerja hak asasi manusia
5. Indikator kinerja sosial
6. Indikator kinerja manusia

2.2.4. Kerangka Berfikir

Adapun kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Pikir



Sumber : Diolah oleh peneliti, 2017

2.2.5. Pengembangan Hipotesis

2.2.5.1. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai perusahaan

Telah dijelaskan diatas bahwa kinerja keuangan merupakan suatu hal penting yang tidak dapat dipisahkan dengan perusahaan, karena prospek

perusahaan di masa yang akan datang ditentukan dengan kinerja keuangan perusahaan tersebut. Hal ini ditujukan dengan penelitian Prakoso (2016) bahwasanya kinerja keuangan mempunyai hubungan yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan jika alat ukur kinerja keuangan menunjukkan nilai yang tinggi maka nilai dari perusahaan juga akan tinggi dan sebaliknya pula jika kinerja keuangan mengalami penurunan maka nilai perusahaan juga mengalami penurunan.

H₁ = Kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan

2.2.5.2. Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan

CSR merupakan bentuk pertanggung jawaban sosial perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat disekitar perusahaan. Dengan memanfaatkan pengungkapan CSR pada laporan tahunan perusahaan akan memperluas informasi mengenai perusahaan. Semakin baik hasil dari pengungkapan CSR maka akan berpengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan seperti pada penelitian Arjuno (2017) bahwasannya CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Selain itu dengan pengungkapan CSR terhadap publik berdampak positif terhadap perusahaan karena akan menarik minat publik untuk menyukai produk – produk dari perusahaan. Dengan begitu akan meningkatkan profitabilitas perusahaan serta akan meningkatkan pula nilai perusahaan.

H₂ = Pengungkapan CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan

